

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM

Iman Supriadi, Rahma Ulfa Maghfiroh
iman@stiemahardhika.ac.id, rahma.ulfa@uinsby.ac.id

Received: 21 March 2020, Accept Submission: 23 June 2020, Revision: 22 April 2020,
Available Online: 11 July 2020, Published: July 2020

ABSTRACT

Financial statements are related to financial information in a company which can be utilized to break down the organization's circumstance and evaluate the organization's ability in a different period. In the bookkeeping cycle for a period can be found out as indicated by the requirements of daily, monthly, six months or for one year period. This examination plans to make it simpler for SMEs to get ready money related reports that are observing the norms that have been in power on January 1, 2018. This exploration is performed at Surabaya SME Aklikir, who has not made money related reports following SAK EMKM. This exploration utilizes a subjective enlightening technique, which is an investigation portraying an issue. Information assortment is done by perception, meeting, and documentation. This exploration was completed to perceive the issues that occurred at the MSME and to make money related reports adhering to the relevant IFRS EMKM benchmarks. The consequences of this examination show that MSMEs have issues in making money related reports, to be specific the absence of thought with respect to overseeing budget reports and the absence of HR, which are not adequate in making budgetary reports. Fiscal reports dependent on EMKM SAK, to be specific the announcement of money related position, salary proclamation, and notes to the budget summaries.

Keywords : *Analysis Preparation of Financial Statements; SAK-EMKM*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berkaitan keuangan di perusahaan dimana dapat dipakai untuk menganalisa keadaan perusahaan serta menilai kapasitas perusahaan dalam periode tersendiri. Pada siklus akuntansi untuk satu periode bisa dipastikan sesuai keperluan daily, bulanan, semester atau untuk periode satu tahun. Riset ini mempunyai tujuan untuk mempermudah pelaksana UMKM ketika membuat laporan keuangan yang cocok dengan dengan standard yang sudah berlaku pada 1 Januari 2018. Riset ini dipertunjukkan pada UMKM Surabaya Aklikir yang belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Riset ini memakai cara deskriptif kualitatif, yang merupakan studi pendeskripsian suatu masalah. Pengambilan data dilaksanakan dengan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Riset ini dikerjakan untuk mengenali masalah yang berlangsung pada UMKM itu serta untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan dengan standard EMKM IFRS yang berlaku. Hasil riset ini memperlihatkan jika UMKM itu mempunyai permasalahan dalam men create laporan keuangan, yakni kurangnya pertimbangan mengenai mengatur laporan keuangan serta kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia dimana tidak mencukupi dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan berdasar EMKM SAK, yakni laporan neraca

keuangan, laporan profit and loss, serta catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan; SAK-EMKM

PENDAHULUAN

Saat ini, UMKM dipandang dapat berperan sampai 99% bagi perubahan ekonomi Indonesia yang pada tahun kemarin dapat mencatat perkembangan sebesar 6,2%. Tidak bisa disangkal, Indonesia jadi negara yang sedang bertumbuh tidak dapat lepas dari pekerjaan perencanaan pembangunan. Dari waktu ke waktu, nyatanya negara Indonesia sudah merasakan perkembangan pola dalam rencana pembangunan. Minimal semenjak dimulainya masa reformasi, pola rencana pembangunan berganti dari rencana komprehensif jadi rencana strategis. Pola rencana strategis diambil oleh pemerintah sebab di rasa mempunyai kegunaan yang pasti dalam periode waktu yang singkat (Hariyono, 2010). Menurut Putra (2016) Makin maju satu Negara makin banyak orang-orang yang terdidik, serta banyak juga orang menganggur, karena itu makin dirasa utamanya dunia wiraswasta. Pembangunan semakin lebih mantap bila didukung oleh wirausahawan sebab potensi pemerintah benar-benar terbatas. Pemerintah tidak akan dapat mengerjakan semua faktor pembangunan sebab benar-benar banyak memerlukan anggaran belanja, personalia, serta pengawasannya. Oleh karenanya, pelaku usaha adalah kekuatan pembangunan, baik dalam jumlahnya atau dalam kualitas pelaku usaha tersebut. Dengan ada tekad atau kemauan untuk berwiraswasta akan jadi sebuah loncatan minimal jadi suatu keinginan terwujudnya pemerataan pembangunan serta kesejahteraan warga. Banyak unsur psikologis yang membuat sikap negatif masyarakat hingga mereka kurang tertarik pada karier wiraswasta, diantaranya karakter agresif, ekspansif, berkompetisi, egois, tidak bisa dipercaya, pelit, sumber pendapatan tidak konstan, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan lain-lain.

Pandangan seperti ini diyakini oleh sejumlah besar masyarakat, hingga mereka tidak tertarik. Tidak layaknya seperti etnis Cina yang populer jadi wirausahawan yang rajin serta trampil, tapi itu tidak jadi satu dasar jika orang pribumi atau orang Indonesia tidak mempunyai ketrampilan cuma saja orang Indonesia tidak berani ambil risiko dalam berdagang, khususnya pada jaman saat ini jaman makin maju kita dituntut selalu untuk kreatif serta inovatif tapi kurang kesadaran itu menyebabkan Indonesia ketinggalan dengan beberapa negara dalam soal perekonomian negara. Pola rencana strategis yang diyakini oleh pemerintah dalam pekerjaan rencana pembangunan wilayah mempunyai nilai lebih dengan terdapatnya pelibatan stakeholders (beberapa pemangku kebutuhan) yang jadikan rencana pembangunan wilayah jadi pas target. Dengan kelebihan itu, karena itu stakeholders bisa bertindak aktif dalam proses pengaturan gagasan pembangunan wilayah di wilayahnya semasing, hingga rencana pembangunan wilayah berjalan dengan partisipatif. Perkembangan perekonomian di semua Indonesia diikuti dengan adanya banyak usaha yang sudah berdiri di beberapa bagian, diantaranya menumbuh - bangun UMKM itu. Usaha skala Mikro Kecil serta Menengah merupakan usaha yang memberi peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Negara kita, sebab keberadaan usaha tersebut mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan sehingga mampu tingkatkan penghasilan warga serta kurangi jumlah pengangguran secara menyeluruh, sebab Indonesia adalah negara maju serta bertumbuh karena itu benar-benar diperlukan terdapatnya perkembangan perekonomian di Negara ini.

Dengan adanya standar SAK EMKM, UMKM lebih dipermudah dalam melangsungkan usahanya, dimana standard ini diedarkan oleh IAI yang efisien per tanggal 1 Januari tahun 2018 untuk Akuntansi Keuangan Entitas skala Mikro Kecil serta Menengah yang disingkat dengan SAK EMKM. Standard ini bisa menolong serta mempermudah UMKM dalam

mengimplementasikan akuntansi dalam usaha mereka hingga bisa dengan gampang membuat serta membuat neraca keuangan sesuai standar. Walaupun SAK EMKM berkesan simpel, tetapi bisa memberi info yang tepat dalam penyajian neraca keuangan. Pengaturan neraca keuangan yang dibuat berdasar pada standar akuntansi keuangan adalah satu bentuk penambahan kualitas neraca keuangan yang akan memberi efek dalam penambahan integritas neraca keuangan. Entitas Mikro Kecil serta Menengah atau yang disingkat EMKM adalah entitas tanpa ada akuntabilitas publik yang signifikan dimana memenuhi pengertian dan persyaratan usaha skala mikro kecil serta menengah yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan No. 20 tahun 2018 dimana hal tersebut berlaku di Indonesia. UMKM di Indonesia belum semua mengaplikasikan akuntansi dipencatatan keuangannya, ada banyak dari mereka yang hadapi masalah di dalam pengaturan neraca keuangan SAK, peluang lebih sulit untuk dipahami dan diterapkan buat rasio usaha kecil menengah, sampai membutuhkan aplikasi SAK EM KM buat usaha rasio kecil serta menengah dalam pembuatan laporan keuangan, hal ini dikarenakan lebih mudah dimengerti.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Aliftha Luthfi azahra (2015) yang mempelajari mengenai Implementasi Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa ada Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik di Laweyan Surakarta. Saragih serta Surikayanti (2015) lakukan riset mengenai Analisa Aplikasi Akuntansi serta Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan serta Rizky Aminatul Mutiah (2019) yang mempelajari mengenai Aplikasi Pengaturan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM pada UMKM Silky Parijatah. Hasil dari penelitian terdahulu adalah jika pemeran UKM masih kurang mengerti akuntansi serta pengendalian keuangannya, walau ada beberapa yang paham. Oleh karenanya Pemeran UKM memakai layanan dari karyawan untuk lakukan pendataan keuangan yang ada diperusahaan atau usaha mereka. Akan tetapi mereka tidak lebih lanjut dalam mengelola pencatatan berdasarkan SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan dari pelaku UKM atau karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP. Mengenai objek riset yang ingin ditelaah ialah UMKM Surabaya Aklirik yang beroperasi di sektor usaha semi layanan, Sama seperti dengan keadaan pada UMKM, Surabaya Akrilik ini belum juga menerapkan Standard Akuntansi Keuangan pada neraca keuangan yang di bikin, hanya karena mencatat kas masuk serta keluar saja. Hingga belum sesuai Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah (SAK EMKM) Dari latar di atas, karena itu penulis bisa mengaitkan untuk ambil artikel dengan judul “Analisis Pengaturan Laporan Keuangan Pada UMKM Surabaya Akrilik Berdasar SAK EMKM“ Arah yang ingin diraih dalam riset ini untuk tahu bagaimana analisa pengaturan laporan keuangan pada Surabaya Akrilik berdasar SAK EMKM

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan kesatuan skema info akuntansi yang lewat satu proses yaitu pengklasifikasian, pendataan, pengikhtisaran dimana akan membuahkan neraca keuangan. Neraca keuangan yang sudah diatur menggambarkan kondisi satu perusahaan. Beberapa Pakar mendefinisikan pemahaman neraca keuangan seperti berikut:

Opini Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) bahwa Laporan Keuangan merupakan: “Media penting buat satu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen pada beberapa pemangku keperluan seperti pemegang saham, kreditur, serikat buruh, pemerintahan dan manajemen”. Menurut Kasmir (2016:7), Pemahaman Laporan Keuangan ialah “Laporan yang memberikan keadaan keuangan sekarang atau pada suatu periode khusus”.

Di lain sisi, menurut beberapa pakar laporan keuangan memiliki kandungan pengertian

yakni laporan yang sediakan informasi mengenai keuangan dalam satu periode akuntansi dimana dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan oleh manajemen terkait. Tujuan dari pelaporan keuangan menurut SAK EMKM (2018:3) yaitu sebagai berikut: “Arah laporan keuangan ialah untuk sediakan info tempat keuangan serta kapasitas satu entitas yang berguna buat sebagian besar pemakai dalam pemungutan ketetapan ekonomik oleh siapa saja yang tidak dalam tempat bisa minta neraca keuangan spesial untuk penuhi keperluan info itu”. Laporan keuangan pada umumnya terbagi dalam: Neraca, yakni laporan yang menyediakan info tempat keuangan yang terbagi dalam tempat harta (asset), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam satu periode akuntansi. Rugi Laba, yakni laporan yang menyediakan info kapasitas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan Perkembangan modal, yakni laporan yang menyediakan satu info pemicu beralihnya naik ataupun turunnya modal keuangan satu perusahaan untuk periode akuntansi. Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang sediakan informasi penyebab beralih naik atau turunnya arus kas yang terbagi dalam pekerjaan operasi, permodalan, serta investasi untuk periode akuntansi dan Catatan atas neraca keuangan, dimana hal itu adalah laporan yang sediakan beberapa tempat akun-akun pada laporan keuangan di atas.

Menurut Sulisty (2010) UKM salah satu tipe usaha punya perseorangan, tubuh upayanya memiliki badan hukum atau tidak memiliki badan hukum. Tubuh usaha ini tidak hanya berdiri sendiri serta bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dipunyai, dikendalikan atau berafiliasi baik langsung atau tidak langsung. Peranan Usaha Mikro Kecil serta Menengah ini sangat penting, hingga harus dilihat langkah untuk tingkatkan kapasitas di UMKM itu yakni lewat neraca keuangan, sebagai permasalahan penting dalam meningkatkan usaha itu ialah tentang pengendalian keuangan. Beberapa aktor UMKM belum sadar akan utamanya neraca keuangan disuatu perusahaan sebab terbatasnya info serta pengetahuan mengenai akuntansi benar-benar terbatas. Hal ini terkait dengan background pendidikan beberapa Sumber Daya Manusia di UMKM itu. untuk memvisualisasikan kapasitas perusahaan yang baik karena itu diperlukannya neraca keuangan yang berkaitan serta andal. Dan adanya neraca keuangan bisa dipakai jadi alat simpatisan UMKM dalam mengajukan credit di Bank. Menurut Arliman (2017) Peranan UMKM mempunyai nilai strategis dalam memperkokoh perekonomian nasional (ekonomi rakyat) karena itu semestinya pemerintah memberikan perhatian yang wajar (taktik serta kebijaksanaan) buat pemberdayaan (prioritas serta pemihakan), yakni dilihat jadi satu barisan unit usaha yang sebaiknya terpadu di dunia usaha dengan nasional yang nantinya bisa tingkatkan biaya hidup serta daya saingnya. UMKM jadi cikal akan kewirausahaan yang berproses, butuh dikasih perhatian yang lebih cermat dari beberapa faktor.

Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) Bentuk UMKM bisa berbentuk perusahaan perorangan, persekutuan, seperti contohnya firma serta CV, atau perseroan terbatas. UMKM bisa digolongkan jadi tiga khususnya berdasarkan jumlahnya asset serta omzet seperti tertera di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM seperti berikut :

Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Keci l Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk dipakai oleh entitas mikro kecil serta menengah. Entitas ini merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang berkaitan, seperti didefinisikan dalam standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang penuhi pemahaman dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah seperti diatur dalam ketetapan perundang-undangan dimana hal tersebut berlaku di Indonesia, minimal selama dalam periode selama 2 tahun berturut-turut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada riset ini dengan kualitatif deskriptif, yakni dengan menerangkan beberapa kejadian yang dirasakan oleh periset dari beberapa sumber kepustakaan. Adapun batasan dalam pendekatan penelitian ini adalah pada laporan kas yang telah disusun oleh pelaku UMKM Surabaya Akrilik, setelah itu peneliti menjelaskan berbagai teori pada laporan kas tersebut untuk kemudian dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Survei Pendahuluan pada UMKM Surabaya Akrilik, dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal yang jelas tentang UMKM Surabaya Akrilik, dan khususnya tentang data laporan keuangannya agar dapat disusun berdasarkan SAK EMKM. Survei Lapangan berupa kegiatan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat berbagai data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi obyek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, selama bulan Januari – November di tahun 2019 pada UMKM Surabaya Akrilik adalah sebagai berikut :

A. Laporan Posisi Keuangan UMKM Surabaya Akrilik 2019

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan 2019

ASET	
Kas & Setara Kas	-
Kas	Rp 14,503,900
Giro	-
Deposito	-
Jumlah Kas & Setara Kas	Rp 14,503,900
Piutang Usaha	-
Persediaan	-
Beban dibayar dimuka	-
Aset Tetap	-
Akumulasi Penyusutan	-
Jumlah Aset	Rp 14,503,900
LIABILITAS	
Utang usaha	-
Utang bank	-
Jumlah Liabilitas	-
EKUITAS	
Modal	Rp 13,500,000
Saldo Laba	Rp 1,003,900
Jumlah Ekuitas	Rp 14,503,900
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp 14,503,900

Sumber: Data keuangan UMKM Surabaya Akrilik 2019

B. Laporan Posisi Keuangan UMKM Surabaya Akrilik 2019

Tabel 2. Laporan laba rugi 2019

Pendapatan jasa	Rp	87,864,300
Harga Pokok Penjualan		-
Laba (Rugi) Kotor	Rp	87,864,300
Biaya Pengiriman (ongkir)	Rp	1,125,500
Biaya Sewa	Rp	15,000,000
Biaya Perjalanan	Rp	53,000
Biaya PDAM, Listrik	Rp	1,000,300
Biaya Wifi	Rp	2,730,000
Biaya Bantuan Sosial	Rp	400,000
Biaya Cetak	Rp	40,156,700
Biaya Desain	Rp	345,000
Biaya pigura	Rp	615,500
Laba Bersih Usaha	Rp	26,438,300
Pendapatan Lain-lain	Rp	2,000,000
Biaya Lain-lain	Rp	21,434,400
Jumlah Pendapatan Lain-lain	-Rp	19,434,400
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp	7,003,900

Sumber: Data keuangan UMKM Surabaya Akrilik 2019

C. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

UMKM Surabaya Akrilik merupakan usaha semi jasa yang menawarkan berbagai jenis produk akrilik, mulai dari plakat, piagam, gantungan kunci, name tag, pin. Tidak hanya akrilik tapi juga menyediakan bahan kayu, plastik dan kuningan. Surabaya Akrilik berdiri sejak Bulan Juli Tahun 2018 dan telah berjalan selama 2 tahun, berlokasi di wilayah Surabaya tempatnya di Jl. Jojoran III C Surabaya. Entitas bergerak dalam bidang usaha semi jasa.

Di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan ini berisi mengenai satu info penambahan dan perincian yang sudah diberikan bergantung pd tipe pekerjaan usaha yang sudah dikerjakan serta Catatan atas neraca keuangan diberikan dengan sistematis serta praktis. Untuk tiap pos dalam neraca keuangan mengacu silang ke info yang berkaitan dalam catatan atas neraca keuangan (SAK EMKM, 2018). UMKM Surabaya Akrilik belum mengaplikasikan neraca keuangan yang sesuai standarnya yakni SAK EMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang serta hasil dari penelitian yang kami lakukan, didapatkan bahwa Pencatatan di UMKM Surabaya Akrilik masih sangat sederhana yakni UMKM hanya mencatat proses pembelian, pencatatan transaksi penjualan serta UMKM Surabaya Akrilik belum menyediakan neraca keuangan dimana sesuai dengan SAK EMKM. Masalah di UMKM itu dalam menganalisa pengaturan neraca keuangan berdasar SAK EMKM yakni seperti berikut: Untuk pengaturan serta penyajian neraca keuangan berdasar SAK EMKM diawali pada kumpulkan bukti transaksi atau pengumpulan data lalu penjurnalan dan buku besar kemudian neraca saldo, selanjutnya membuat neraca keuangan yakni lap. tempat keuangan, lap.laba rugi, serta CALK. Neraca keuangan yang diatur oleh periset di UMKM Surabaya Akrilik ini yang sesuai dengan SAK EMKM memperlihatkan kalau untuk laporan posisi keuangan

memperlihatkan keseluruhan asset yang dimiliki sebesar Rp 14,503,900 sedangkan untuk total kewajiban sebesar Rp 0 dan untuk total ekuitas Rp 14,503,900 sehingga untuk secara keseluruhan total kewajiban serta ekuitas Rp 14,503,900. sedang laporan laba rugi memperlihatkan keseluruhan bersih Rp 7,003,900. Catatan atas neraca keuangan ini menyediakan deskripsi umum mengenai satu perusahaan, serta pengakuan jika pengaturan neraca keuangan UMKM Surabaya Akrilik mulai Januari sampai dengan November menggunakan standar yang berlaku yakni SAK EMKM.

Untuk pihak UMKM Surabaya Akrilik seharusnya mengaryakan karyawan dimana merupakan lulusan SMK atau sederajat yang dapat serta paham mengenai akuntansi terutamanya SAK EMKM agar tercukupi, hingga karyawan tidak lakukan pekerjaan rangkap. Perusahaan seharusnya mengerti begitu pentingnya laporan keuangan untuk memandangi kapasitas perusahaan. Sedangkan untuk penelitian yang akan datang bisa mencari data dari pihak lain sebagai penambahan info yang bisa dipakai sebagai referensi dalam pengerjaan laporan keuangan yang sesuai standard SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman Laurensius s. (2017). *Perlindungan Hukum UMKM dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal RechtsVinding*, 6(3), 387–402.
- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>.
- Hariyono. (2010). *Perencanaan Pembangunan Kota Dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hans Kartikahadi.,dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS* Buku1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lutfiaazahra, A. (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Retrieved from <http://snpe.fkip.uns.ac.id>.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.
- Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 227635.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (c), 452–461.
- S, Sudirwan. (2019). Artikel. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Dalam <https://www.kompasiana.com/sudirwans/5c326189677ffb3374334962/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-dan-menengah>. di akses 28 Desember 2019.

-
- Sulistyo. (2010). Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dengan Basis Kerakyataan di Kabupaten Malang. *Ekonomi Modernisasi*, 58–73.
- Syauqina, Abdillah. (2018). Artikel. Apa itu SAK EMKM ? SAK EMKM: Penjelasan Singkat. Dalam <http://temanbisnisapp.com/inspirasi/apa-itu-sak-emkm/>. di akses 28 Desember 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).